

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian yang segera dilaksanakan ialah penelitian kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif ialah penelitian dengan menggunakan angka selama proses pelaksanaan penelitiannya yaitu dari proses mengumpulkan data, menafsirkan, sampai hasil hingga menarik kesimpulan.⁵⁵ Metode ini digunakan penulis guna mengetahui seberapa jauh tingkat *self-concept* dan *academic buoyancy* pada mahasiswa serta seberapa jauh *self-concept* mempengaruhi *academic buoyancy* mahasiswa.

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Semua subjek atau objek dari penelitian yang ditetapkan peneliti disebut populasi, dan sebagian kecil dari objek tersebut disebut sampel penelitian.⁵⁶ Dari sini bisa dimaknai populasi ialah semua subjek dari penelitian. Pada penelitian yang segera dilaksanakan populasi yang akan digunakan melibatkan Mahasiswa program studi psikologi islam UIN Syekh Wasil Kediri angkatan 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi psikologi islam UIN Syekh Wasil Kediri angkatan 2024 yang masih aktif berjumlah 202 mahasiswa.⁵⁷

⁵⁵ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdau Qurani Habib (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2021), h.23.

⁵⁶ *Ibid*, h.67.

⁵⁷ Kantor Akademik FUDA UIN Syekh Wasil Kediri (2026)

2) Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling (Sampling Jenuh). Total Sampling (sampling jenuh), adalah penelitian yang di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.⁵⁸ Populasi dalam penelitian ini berjumlah 202 orang. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil dan terjangkau oleh peneliti

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner ialah rangkaian dari instrumen pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel penelitian. Penggunaan kuesioner untuk proses pengumpulan data⁵⁹ sangat efektif karena responden hanya dapat memilih jawaban yang sudah dibuatkan peneliti.⁶⁰ Dalam penelitian yang segera dilaksanakan pengumpulan datanya dengan metode kuesioner berbentuk skala psikologis yang sudah disusun oleh peneliti.

Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden mahasiswa/i secara daring melalui Google Form. Sebelum mengisi, partisipan diberikan lembar penjelasan tentang tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan, serta persetujuan untuk berpartisipasi (*informed consent*). Responden diminta menjawab secara jujur dan independen sesuai dengan pengalaman pribadi mereka di lingkungan akademik.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo (Bandung: Afabeta, 2019).

⁵⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), h.29.

⁶⁰ *Ibid*, h.30.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner skala likert guna mengukur variabel *academic buoyancy* dan *self concept*. Instrumen penelitian yang segera dilaksanakan terdiri dari pernyataan positif (*unfavorable*) dan negatif (*favorable*). Respon diberikan dalam empat kategori: "Sangat setuju", "Setuju", "Tidak setuju", dan "Sangat Tidak Setuju", tanpa opsi netral untuk menghindari ambiguitas.

1) Instrumen *Academic Buoyancy*

Alat ukur ini disusun berdasarkan aspek-aspek atau dimensi 5Cs yang telah dikenakan Martin & Marsh. Aspek-aspek tersebut meliputi *confidence* (keyakinan akan kemampuan diri atau *self-efficacy*), *coordination* (perencanaan yang terstruktur atau *planning*), *commitment* (ketekunan dan *persistence*), *composure* (kemampuan menghadapi kecemasan dengan tenang atau *low anxiety*), dan *control* (kemampuan mengelola diri).⁶¹ Terdiri dari 50 item, setiap item dinilai dengan skala likert 4 poin, yaitu 1 "Sangat Tidak Setuju", 2 "Tidak Setuju", 3 "Setuju", dan 4 "Sangat Setuju". Jika skor total nya semakin tinggi maka, tingkat *academic buoyancy* juga semakin tinggi.

⁶¹ Martin et al., "Longitudinal Modelling of Academic Buoyancy and Motivation: Do the '5Cs' Hold up over Time? ", *op. cit.*, h.480.

Tabel 3. 1 Blueprint Skala *Academic Buoyancy* sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Confidence	Keyakinan menyelesaikan tugas sulit	7, 22, 41	15, 34	5
		Keyakinan menghadapi ujian	18, 3, 45	27, 9	5
2	Coordination	Menyusun rencana belajar	30, 12, 48	5, 24	5
		Mengatur waktu akademik	16, 39, 8	21, 33	5
3	Commitment	Tetap berusaha saat ada hambatan	44, 10, 25	2, 37	5
		Tetap berusaha saat hasil mengecewakan	14, 46, 19	28, 6	5
4	Composure	Tenang saat ujian/presentasi	31, 17, 40	11, 29	5
		Tenang saat mendapat yang mengecewakan	23, 35, 1	42, 13	5
5	Control	Mengendalikan proses belajar	20, 47, 4	26, 38	5
		Mengevaluasi & memperbaiki strategi	32, 50, 36	49, 43	5
Total			30	20	50

2) Instrumen *Self-concept*

Skala *self-Concept* peneliti menggunakan landasan teori Calhoun dan Acocella dikutip dari buku Ghufon dan Suminta yang mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, harapan, dan penilaian.⁶² Terdiri dari 40 item, setiap item dinilai dengan skala likert 4 poin, yaitu 1 “Sangat Tidak Setuju”, 2 “Tidak Setuju”, 3 “Setuju”, dan 4 “Sangat Setuju”. Jika skor total nya semakin tinggi maka, tingkat *Self-concept* juga semakin tinggi.

⁶² Ghufon and Suminta, *Teori Teori Psikologi*.

Tabel 3. 2 Blueprint Skala *Self-Concept* sebelum uji coba

No	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Pengetahuan	Memahami kelebihan dan kekurangan diri	17, 4, 37, 25	9, 34, 21	7
		Menyadari karakteristik dan kemampuan diri	30, 12, 31, 6	18, 2	6
2.	Harapan	Memiliki tujuan dan target	8, 23, 33, 14	27, 5	6
		Keyakinan mencapai tujuan hidup	19, 1, 39, 35, 28	11, 40, 24	8
3.	Penilaian	Penerimaan terhadap diri	7, 20, 32, 26	3, 15	6
		Penghargaan dan rasa percaya diri	22, 10, 38, 29	13, 36, 16	7
Total			25	15	40

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga analisis dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis deskriptif, uji kualitas instrumen, uji asumsi, dan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana. Selanjutnya yaitu pengolahan data yang merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan memberikan skor pada jawaban responden dan mengolahnya secara statistik agar diperoleh data yang dapat menggambarkan kondisi variabel yang diteliti. Proses ini meliputi editing, yaitu pemeriksaan kelengkapan dan kejelasan kuesioner yang telah diisi responden; tabulating, yakni pengelompokan serta perhitungan data ke dalam tabel agar mudah dianalisis; serta pengolahan data

menggunakan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).⁶³

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai tingkat *self-concept* pada mahasiswa, dan tingkat *academic buoyancy* pada mahasiswa. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, persentase, serta distribusi kategori (rendah, sedang, tinggi) berdasarkan skor total masing-masing variabel.

2) Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Kata “validitas” asalnya yaitu kata “*validity*” dan berarti “kebenaran” atau bisa di sebut juga “keabsahan”. Validitas instrumen ialah seberapa jauh ketepatan alat ukur dalam menjalankan fungsi mengukurnya. Arikunto yang dikutip dalam buku Imam Machali, mengartikan validitas ialah pengukuran yang menunjukkan kesahihan atau keandalan dari alat ukur. Adapun validitas bisa juga didefinisikan menjadi kondisi yang menjelaskan tingkat ininstrumen relevan yang bisa mengukur objek yang diukur.⁶⁴ Uji validitas ialah uji coba pertanyaan penelitian untuk mengetahui seberapa jauh responden memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Ada

⁶³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2014), h.251.

⁶⁴ Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, op. cit. h.90.

kemungkinan responden tidak paham dengan pertanyaan yang diajukan peneliti apabila hasil tidak valid.⁶⁵

Alat ukur valid memiliki validitas tinggi dan data yang didapat bisa dipercaya, namun alat ukur yang kurang valid menghasilkan data yang sulit dipercaya.⁶⁶ Uji validitas item dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson, yaitu dengan cara menghubungkan skor masing-masing item dengan skor total variabel. Skor total diperoleh dari hasil penjumlahan seluruh item yang terdapat dalam satu variabel. Selanjutnya, pengujian signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh (r hitung) dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 menggunakan uji dua arah. Item dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi positif dan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sedangkan item dinyatakan tidak valid apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel.

Penentuan validitas item juga dapat didasarkan pada nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor total skala yang telah dikoreksi (*corrected item-total correlation*). Suatu item dianggap valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,300. Namun, apabila kriteria tersebut belum terpenuhi, batas minimal koefisien korelasi dapat diturunkan menjadi 0,250. Dengan demikian, item yang memiliki nilai korelasi sama dengan atau lebih

⁶⁵ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

⁶⁶ Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, loc. cit.

besar dari 0,250 dinyatakan valid dan tidak dieliminasi dari instrumen penelitian.⁶⁷

b. Uji Reliabilitas

Kata “reliabilitas” atau “*reliability*” asalnya kata *reliable* artinya dapat dipercaya. Adapun reliabilitas bisa juga dimaknai sebagai keajegan ataupun konsistensi, keandalan, ketepatan, serta kestabilan. Instrumen dari penelitian punya nilai reliabilitas tingkat yang tinggi apabila hasilnya tes konsisten/ajeg pada hal yang akan diukur.⁶⁸ Reliabilitas ialah ukuran yang menguji jawaban responden konsisten atau tidak yang dijelaskan dengan angka. Untuk koefisien, dimana semakin tinggi koefisien maka semakin tinggi juga reliabilitas jawaban responden.⁶⁹ Nilai alfa cronbach pada output statistik reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui keputusan secara umum tentang reliabilitas instrumen.⁷⁰ Dalam menentukan kelayakan suatu instrumen, peneliti mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Kaplan dan Saccuzzo sebagaimana tercantum dalam buku Fidia Astuti. Berdasarkan acuan tersebut, instrumen dapat digunakan dalam penelitian apabila memiliki nilai koefisien reliabilitas minimal sebesar 0,700. Adapun interpretasi nilai *Alpha Cronbach* dibagi sebagai berikut:

⁶⁷ Fidia Astuti, *Statistika Psikologi (Analisis Data Dengan SPSS)* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025), h.11.

⁶⁸ *Ibid*, h.105.

⁶⁹ Sahir, *Metodologi Penelitian*, *op. cit.*, h.33.

⁷⁰ Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, *op. cit.*, h.106.

- a. Nilai *alpha* pada rentang 0,700–0,900 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi
- b. Nilai *alpha* antara 0,500–0,700 termasuk dalam kategori reliabilitas sedang atau moderat
- c. Nilai *alpha* di bawah 0,500 menunjukkan reliabilitas yang rendah.⁷¹

3) Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini ialah menentukan perbedaan yang terdapat pada penelitian (nilai residu) berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data memiliki distribusi yang normal, maka hal ini dapat diamati melalui kurva output dari analisis SPSS, yang menunjukkan pola menyerupai bentuk lonceng (*bell-shaped curve*). Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah dengan melihat histogram dari residual regresi yang telah distandarkan. Pengujian normalitas ini dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, yang dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.⁷²

4) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan guna membuat keputusan apakah menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis untuk menilai parameter populasi data sampel yang menggunakan uji statistik

⁷¹ Fidia Astuti, *Statistika Psikologi (Analisis Data Dengan SPSS)* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025), h.10.

⁷² Fidia Astuti, *Statistika Psikologi (Analisis Data Dengan SPSS)* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025), h.21.

inferensial untuk membuktikan kebenaran pernyataan dengan statistik serta menyimpulkan pernyataan itu diterima atau tidak.⁷³ Hipotesis dalam penelitian yang segera dilaksanakan dibagi dua yakni H_a disebut dengan hipotesis alternatif juga H_0 yang disebut dengan hipotesis nol.

- a) H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-concept* terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa program studi psikologi islam UIN Syekh Wasil Kediri angkatan 2024.
- b) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-concept* terhadap *academic buoyancy* pada mahasiswa program studi psikologi islam UIN Syekh Wasil Kediri angkatan 2024.

Dalam penelitian yng segera dilaksanakan digunakan uji hipotesis sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana adalah teknik statistik inferensial yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y), serta untuk memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas tersebut.⁷⁴ Peneliti memakai uji regresi linier sederhana karena dapat menguji terdapat pengaruh *self concept* (X) ada atau tidaknya terhadap *academic buoyancy* (Y). Sehingga digunakan analisis regresi linier sederhana sebagai uji hipotesis. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh. Apabila nilai signifikansi lebih

⁷³ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), h.103.

⁷⁴ *Ibid*, h.191.

besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti variabel independen secara simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.⁷⁵ Rumus analisis regresi sederhana:

$$Y = bX + a$$

Keterangan:

Y = Variabel Independen

B = Koefisien regresi

X= Variabel X

a = Konstanta⁷⁶

1) Uji Kecocokan Model

Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perbedaan antara data hasil observasi dengan nilai yang diprediksi oleh model. Suatu model dapat dikatakan memiliki tingkat kecocokan yang baik apabila selisih atau error antara nilai observasi dan nilai prediksi relatif kecil. Sebaliknya, apabila terdapat perbedaan yang besar antara keduanya, maka model tersebut dinilai kurang mampu

⁷⁵ Fidia Astuti, *Statistika Psikologi (Analisis Data Dengan SPSS)* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025), h.165.

⁷⁶ Richard G. Lomax and Debbie L. Hahs-Vaughn, *An Introduction to Statistical Concepts* (New York: Routledge, 2012), h.613.

merepresentasikan data yang diamati sehingga tingkat kecocokannya dianggap kurang baik.

Hipotesis Uji Kecocokan Model:

- a) H_a : Terdapat kecocokan model antara variabel *self-concept* terhadap *academic buoyancy*
- b) H_0 : Tidak terdapat kecocokan model antara variabel *self-concept* terhadap *academic buoyancy*.

Adapun kriteria signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Sangat signifikan apabila nilai F (df) atau $p\text{-value} < 0,01$.
- Signifikan apabila nilai F (df) atau $p\text{-value} < 0,05$.
- Tidak signifikan apabila nilai F (df) atau $p\text{-value} > 0,05$.⁷⁷

2) Uji Koefisien Regresi

Uji Koefisien Regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi, sekaligus untuk melihat apakah data penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Melalui pengujian terhadap koefisien regresi (nilai slope/ b), dapat dibuktikan apakah asumsi hubungan garis lurus (linear) antara variabel independen dan variabel dependen dapat diterima secara statistik. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan melihat nilai Significancy (Sig.) pada tabel Coefficients. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut:

⁷⁷ Ervin Abdillah, Dosen UIN Syekh Wasil Kediri.

- Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan data berpola garis lurus (linear) dan *self-concept* berpengaruh signifikan terhadap *academic buoyancy*.
- Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini membuktikan tidak adanya pola linear dan pengaruh yang nyata antar variabel.⁷⁸

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula proporsi variasi variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil kemampuan variabel X dalam menjelaskan perubahan pada variabel Y. Nilai R^2 sebesar 0 menunjukkan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan nilai R^2 sebesar 1 menunjukkan bahwa seluruh variasi variabel dependen dapat dijelaskan secara sempurna oleh variabel independen. Oleh karena itu, koefisien determinasi digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan pengaruh variabel x terhadap variabel y yang diteliti.⁷⁹

⁷⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Medisa, 2005), h.168.

⁷⁹ Eka Diah Kartiningrum et al., *Aplikasi Regresi Dan Korelasi Dalam Analisis Data Hasil Penelitian*, ed. Rifaatul Laila Mahmudah (Mojokerto: STIKes Majapahit, 2022).